

ANALISIS BENTUK ORNAMEN RUMAH TRADISIONAL KAMPUNG ARAB AL-MUNAWWAR

Hal | 120

Mukhsin Patriansah
Yayan Hariansyah

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya,
Universitas Indo Global Mandiri, Palembang
mukhsin_dkv@uigm.ac.id, yayan_dk@uigm.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat kampung Arab Al-Munawwar di Kota Palembang memanfaatkan ornamen untuk menambah nilai estetis dari bangunan tempat tinggal mereka. Penggunaan ornamen ini bisa dilihat dari beberapa sisi seperti pintu, jendela, ventilasi, dinding, penyekat ruangan, tiang dan lain sebagainya. Tidak menutup kemungkinan di dalam wujud ornamen rumah tradisional kampung Arab Al-Munawwar tersimpan pesan dan makna yang menarik untuk ditelusuri. Kajian dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada nilai estetika, dengan tujuan untuk menelusuri struktur yang membangun dan mengungkapkan nilai simbolik yang tersirat dalam ornamen rumah tradisional kampung Arab Al-Munawwar Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan analisis deskriptif analitik. Data tersebut kemudian diidentifikasi, diklasifikasi, diseleksi, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan sesuai teks dan konteksnya.

Kata Kunci : Ornamen, Kampung Arab, Al Munawwar

PENDAHULUAN

Kampung Arab merupakan kampung tertua yang ada di Palembang, di dalamnya terdiri dari komunitas masyarakat yang berasal dari etnis Arab. Kampung Arab berlokasi di wilayah 13 Ulu Palembang, tepatnya di tepian Sungai Musi. Awal mulanya kampung Arab ini berdiri karena peradaban etnis Arab yang menyebarkan agama Islam di Kota Palembang lewat jalur Perdagangan. Seperti yang diutarakan Suwardi MS bahwasanya :

“Penyebaran agama Islam dilakukan melalui perdagangan yang berjalan dengan damai. Sebagai mana dimaklumi bahwa sistem pelayaran dan perdagangan antara Timur dan Barat telah berlangsung sejak permulaan tahun Masehi. Sejak zaman kuno, lokasi kepulauan Nusantara merupakan tempat persilangan jaringan lalu lintas laut yang menghubungkan benua Timur dan benua Barat” (Suwardi MS, 2008:36)

Catatan sejarah membuktikan bahwa sungai Musi merupakan pusat peradaban kerajaan Sriwijaya. Di samping itu sungai Musi merupakan pusat pelayaran dan perdagangan bagi peradaban masyarakat waktu itu, dan di sungai Musi inilah terjadinya akulturasi budaya, tak terkecuali etnis Arab yang menyebarkan agama Islam melalui jalur perdagangan dan membawa budayanya ke kota Palembang. Sejak tiga abad yang lalu ajaran Islam masuk ke kota Palembang tepatnya pada

zaman kesultanan Darussalam. Salah satu tokoh yang sangat berperan penting dalam penyebaran agama Islam di kota Palembang yakni Habib Abdurrahman Al-Munawwar. Sampai sekarang peradaban yang makin lama dan semakin ramai ini, membentuk sebuah perkampungan yang dikenal dengan nama kampung Arab Al-Munawwar.

Sama seperti perkampungan lainnya yang terletak di tepian Sungai Musi, Kampung Arab ini memiliki keunikan dan ciri khas budaya tersendiri salah satunya adalah ornamen yang menghiasi bangunan rumah tradisional kampung Arab Al-Munawwar. Usia bangunan diperkirakan sudah melebihi 250 tahun yang lalu, begitu juga dengan ornamen yang menghiasinya. Secara keseluruhan ornamen kampung arab menggunakan motif geometris, motif flora dan fauna serta motif alam benda. Dalam prosesnya motif yang diciptakan sudah mengalami stilisasi bentuk sehingga wujud ornamen yang dihasilkan tidak lagi sama dengan wujud aslinya. Lahirnya suatu karya seni khususnya ornamen tentu sangat dipengaruhi oleh masyarakatnya, misalnya kampung Arab yang notabennya beragama Islam sedikit banyaknya mempengaruhi Ornamen-ornamen yang menghiasi bangunan mereka. Maka dari itu ornamen merupakan salah satu wujud kebudayaan berupa benda material yang bergayut erat dengan kehidupan manusia (I Wayan Suardana, 2009:22).

Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan (Sp. Gustami 2007:4). Argumen ini menjelaskan bahwa ornamen mempunyai fungsi untuk menghiasi suatu benda seperti nekara, bejana, rumah adat, rumah tradisional dan lain sebagainya. Semua itu merupakan wujud visual yang diciptakan sebagai nilai tambah dari keindahan benda tersebut. Manusia sebagai pelaku seni tentu dalam kehidupannya selalu memiliki hasrat akan keindahan yang dituangkan dalam bentuk ornamen. Manusia menggunakan ornamen sebagai upaya untuk mewujudkan keindahan akan benda-benda yang dimilikinya.

Di samping tugasnya menghiasi yang implisit menyangkut segi-segi keindahan, misalnya untuk menambah sesuatu barang sehingga lebih bagus dan menarik. Ornamen di dalamnya sering ditemukan pula nilai-nilai atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (filsafat hidup) dari manusia atau masyarakat penciptanya, sehingga suatu benda yang dikenai seni ornamennya itu akan mempunyai arti yang lebih bermakna, disertai harapan-harapan tertentu pula (Sp. Gustami 2007:4). Begitu juga dengan terapan ornamen rumah adat tradisional Kampung Arab Al-Munawwar di samping sebagai hiasan yang bertujuan untuk menambah nilai estetis suatu

bangunan, tentu di dalamnya juga tersirat nilai-nilai simbolik berupa makna dan pesan tertentu untuk tujuan yang lebih baik. Ornamen hadir dalam suatu kelompok masyarakat yang ingin menyampaikan sesuatu melalui bahasa visual. sebagai media ungkap, ornamen diwujudkan dalam bentuk visual yang ditujukan sebagai pelengkap rasa estetik. Proses penciptaannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan alam sekitar yang telah mengalami stilisasi bentuk dari wujud aslinya.

Ornamen yang diterapkan di kampung Arab Al-munawwar memiliki corak dan pola tersendiri sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Kehadiran ornamen di tengah masyarakat kampung Arab Al-Munawwar tentu tidak bisa dilepaskan dari pengaruh sosial, kepercayaan, dan lingkungan, hal ini di karenakan ornamen merupakan bahasa ungkap yang ingin mempresentasikan pengaruh tersebut dengan tujuan yang lebih baik. Tidak menutup kemungkinan di dalam wujud ornamen rumah tradisional kampung Arab Al-Munawwar tersimpan pesan dan makna yang menarik untuk di telusuri. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini lebih difokuskan pada kajian estetika untuk menelusuri struktur yang membangun dan nilai-nilai simbolis yang terkandung di dalam ornament rumah

Tradisional Kampung Arab Al-Munawwar
Palembang

PEMBAHASAN

Ragam Hias Rumah Tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang.

Manusia merupakan makhluk yang berbudaya karena segala hasil ciptaannya adalah sebuah usaha untuk mengubah dan memberi bentuk dan susunan baru sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya (R. Soekmono, 1973:9). Begitu juga halnya dengan kehidupan manusia dalam kesehariannya tidak bisa terlepas dari yang namanya seni. Kegiatan seni ini pada mulanya merupakan sebuah bahasa ungkapan yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, hal ini terlihat jelas dari hasil yang ditemukan berupa lukisan pada zaman prasejarah di dinding-dinding gua. Pemaknaan lukisan pada dinding gua prasejarah selalu berkaitan dengan sistem kepercayaan manusia pada waktu itu, yang mengandung pengharapan terhadap masyarakatnya (Soedarso Sp, 2000:3).

Hadirnya sebuah ornamen di tengah-tengah kehidupan manusia sejak zaman prasejarah sampai sekarang tidak hanya diekspresikan sebagai penghias benda, tetapi sebagai penghubung antara manusia dengan sang pencipta dan manusia dengan alam sekitar mereka. Ornamen dihadirkan sebagai penanda atau berupa simbol yang ingin

menyatakan sesuatu. Visualisasi ornamen diwujudkan dalam media batu, kayu, keramik, semen, dan lain sebagainya dengan bentuk dua dimensional dan tiga dimensional. Ornamen difungsikan sebagai penghias benda, di samping itu ornamen juga berfungsi mempengaruhi pola pikir, berperilaku, dan bertindak suatu masyarakat ke arah yang lebih baik.

Manusia dalam kehidupannya selalu memiliki hasrat akan keindahan. Hasrat keindahan tersebut tertuangkan salah satunya dalam bentuk ornamen. Ornamen merupakan bahasa ungkapan yang dihasilkan oleh manusia, pada umumnya manusia selalu memanfaatkan dan menggunakan ornamen sebagai upaya untuk mewujudkan keindahan akan benda-benda yang dimilikinya. Kegiatan manusia dalam menggunakan ornamen dapat dilihat dari benda-benda yang ditinggalkannya seperti nekara, bejana, rumah adat, Rumah Hunian dan sebagainya. Semua itu merupakan wujud visual yang diciptakannya dengan pemanfaatan motif sebagai nilai tambah dari keindahan benda tersebut.

Ornamen biasanya diterapkan pada berbagai sarana kebutuhan hidup manusia, baik yang bersifat rohani maupun jasmani, misalnya kebutuhan ritual, peralatan dapur, senjata, kain batik, anyam, pakaian adat, keramik, rumah tradisional, rumah ibadah, dan lain sebagainya. Kehadiran ornamen

ditengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai media ekspresi yang diwujudkan dalam bentuk visual, ditujukan sebagai pelengkap rasa estetik. Proses penciptaannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan alam sekitar yang telah mengalami perubahan bentuk dari yang aslinya. Ornamen itu sendiri merupakan salah satu wujud kebudayaan berupa benda material yang bergayut erat dengan kehidupan manusia (I Wayan Suardana, 2009:22).

Fungsi ornamen bukan hanya sekedar pelengkap rasa estetis yakni sebagai penghias suatu benda tetapi merupakan karya seni kreatif yang di buat oleh manusia yang di dalamnya memiliki makna filosofi dan nilai-nilai tertentu dalam kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh Sp. Gustami (2008:4) bahwa:

“Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Di samping tugasnya menghiasi yang implisit menyangkut segi-segi keindahan, misalnya untuk menambah sesuatu barang sehingga lebih bagus dan menarik. Ornamen dai dalamnya sering ditemukan pula nilai-nilai atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (filsafat hidup) dari manusia atau masyarakat penciptanya, sehingga suatu benda yang dikenai seni ornamennya itu akan mempunyai arti yang lebih bermakna, disertai harapan-harapan tertentu pula.”

Uraian di atas menjelaskan sebuah ornamen tidak hanya berfungsi sebagai penghias suatu benda, tetapi juga

mempunyai nilai simbolik yang menyatakan maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup di suatu daerah, hal ini juga disertai oleh harapan-harapan tertentu pula. Pernyataan tersebut lah yang nantinya akan di jelaskan dalam penelitian ini.

Ragam hias atau lebih dikenal dengan istilah ornamen merupakan salah satu bentuk seni rupa yang sangat melekat dengan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kota Palembang. Ragam hias sudah digunakan oleh nenek moyang bangsa kita sejak zaman prasejarah. Ragam hias tersebut diterapkan pada benda-benda keperluan mereka sehari-hari seperti patung batu, batu nisan, rumah hunian, dan keperluan lainnya. Penerapan ragam hias bertujuan untuk menambah nilai estetis dari benda yang dimiliki, disamping itu juga difungsikan sebagai ritual keagamaan. Motif ragam hias, dapat diartikan sebagai pola dasar atau elemen pokok dari suatu ornamen atau ragam hias. Keragaman bahan baku alam yang melimpah seperti kayu, tentunya memiliki andil yang besar dalam melahirkan motif ragam hias wilayah Sumatera Selatan khususnya di kota Palembang.

Perjalanan panjang ragam hias di Sumatera Selatan, khususnya di kota Palembang telah mencapai titik puncaknya pada zaman kesultanan Palembang. Pada

zaman kesultanan Palembang mayoritas masyarakat kota Palembang beragama Islam yang disiarkan langsung oleh saudagar-saudagar kaya dari bangsa Arab melalui jalur perdagangan dan pelayaran. Pada zaman ini lah bangsa Arab memiliki tempat istimewa di lingkungan kesultanan Palembang. Di kota Palembang banyak ditemukan pemukiman-pemukiman Kampung Arab salah satunya adalah Kampung Arab Al-Munawwar Palembang. Pemukiman Arab tersebut menjadi bukti bahwa di masa Kesultanan Palembang bangsa Arab lebih diprioritaskan dibandingkan bangsa lain seperti bangsa Cina dan India. Bangsa Arab yang bermukim di kota Palembang kemudian membangun rumah sebagai tempat hunian bagi mereka. Seiring berjalannya waktu hingga sekarang rumah hunian tersebut masih berdiri kokoh dan dihuni oleh keturunan-keturunan bangsa Arab.

Rumah tradisional kampung Arab Al-Munawwar merupakan satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan suatu komunitas manusia di dalamnya. Oleh karena itu, wujud dari rumah tradisional tersebut merupakan salah satu identitas dari suatu pendukung kebudayaan. Begitu juga dengan penerapan ragam hias yang ada di dalamnya merupakan suatu wujud visual yang berkaitan dengan nilai estetis. Di

samping sebagai pelengkap rasa estetis ornamen yang ada di rumah tradisional kampung Arab juga dalam penerapannya memiliki fungsi dan makna tersendiri. Simbolisasi dan pemaknaan sebuah ornamen tidak bisa dilepaskan dengan nilai-nilai, norma-norma dengan keberagaman sosial, adat istiadat lingkungan dan pandangan masyarakat kampung Arab Al-Munawwar yang beragama Islam.

Proses dalam melahirkan suatu karya seni tidak bisa terlepas dari fungsi dan makna tertentu, demikian pula dengan seni ornamen atau ragam hias yang ada di rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang, yang penciptaannya selalu terkait dengan fungsi atau kegunaan serta makna tertentu. Keunikan bentuk ragam hias Rumah tradisional kampung Arab Al-Munawwar Palembang ini memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan rumah tradisional Nusantara lainnya. Salah satu motif hiasan rumah tradisional Kampung Arab Palembang adalah memiliki bentuk atap yang menyerupai atap rumah Limas yakni berbentuk piramida terpenggal, bentuk atapnya menurun dan agak curam, sebagian dari rumah tradisional Kampung Arab ini juga memiliki Simbar di bagian atapnya.

Upaya untuk mencapai bentuk ragam hias yang ingin diterapkan pada rumah hunian tersebut, tentu memerlukan

suatu kreativitas dari penciptanya. Penciptaan ragam hias sangat erat kaitannya dengan pendekatan akan sifat objek dari suatu benda sebagai langkah awal untuk melahirkan ragam hias tersebut, sehingga inti sari dari objek tersebut dapat divisualisasikan. Visualisasi ragam hias dengan pola motif tumbuh-tumbuhan sejatinya sudah mengalami stilisasi bentuk yakni penyederhanaan bentuk yang di ambil dari alam. Seperti yang diungkapkan oleh Soegeng Toekio (2000:2) bahwa :

“Bentuk stilisasi tumbuh-tumbuhan; ragam hias jenis ini, dibuat dengan penyederhanaan bentuk-bentuk dari alam, objek asalnya sebenarnya masih bertitik tolak dari alam tumbuh-tumbuhan dengan mengambil intinya saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber salah satunya adalah ketua RT Kampung Arab Al-Munawwar yakni bapak Muhammad Kadir Al-Munawwar menjelaskan bahwa motif yang ada di Rumah Tradisional Kampung Arab tidak memiliki penamaan dan pemaknaan (wawancara, 24/07/2018), secara visual sebagian besar ide dasar penciptaan ragam hias di Kampung Arab Al-Munawwar berangkat dari motif tumbuh-tumbuhan sebagai lambang kehidupan, di samping itu juga ditemukan ragam hias fauna dan geometris. Nilai spiritualitas juga memiliki andil besar dalam melahirkan ragam hias yang ada di rumah tradisional Kampung Arab Al-

Munawwar Palembang sebagai wujud macro-cosmos dan micro-cosmos yakni hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan alam semesta. Ragam hias yang difungsikan sebagai penghias rumah Tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang dapat dikelompokan berdasarkan karakter, sifat dan bentuk dari ragam hias itu sendiri di antaranya adalah.

1. Motif Tumbuh-tumbuhan

Motif tumbuh-tumbuhan banyak dijumpai hampir di setiap jenis ragam hias yang ada di Nusantara. Dalam visualisasinya motif tumbuh-tumbuhan sudah mengalami stilisasi bentuk, baik dari bentuk daun, bunga, batang dan akar. Ciri khas dari motif ini adalah berbentuk sulur-suluran, yang memiliki relung yang bergerak ke dalam hingga ke luar, ada juga yang merambat mulai dari sisi kiri hingga ke kanan. Motif tumbuh-tumbuhan ini biasa ditemukan di bagian ventilasi pintu dan jendela rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang, di samping itu penerapan motif tumbuh-tumbuhan juga digunakan pada tiang, pintu dan jendela dari rumah tersebut. Untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini :



Gambar 1. "Motif Tumbuh-tumbuhan" yang Diterapkan di Bagian Pintu "Rumah Batu"
(Foto : Mukhsin, 2018)



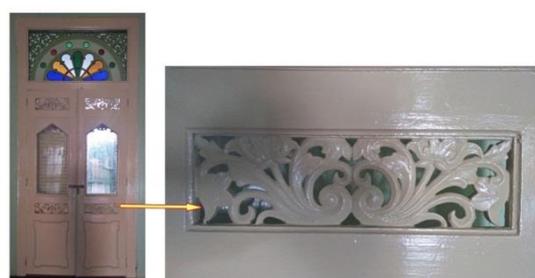
Gambar 5. "Motif Tumbuh-tumbuhan" yang Diterapkan Pada Pinggiran Bagian Ventilasi Pintu "Rumah Kaca"
(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 2. "Motif Tumbuh-tumbuhan" yang Diterapkan di Bagian tengah Pintu "Rumah Batu"
(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 6. "Motif Tumbuh-tumbuhan" yang Diterapkan Pada Pinggiran Bagian Ventilasi Pintu "Rumah Kaca"
(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 3. "Motif Tumbuh-tumbuhan" yang Diterapkan di Bagian Pintu "Rumah Kaca"
"Foto : Mukhsin, 2018"



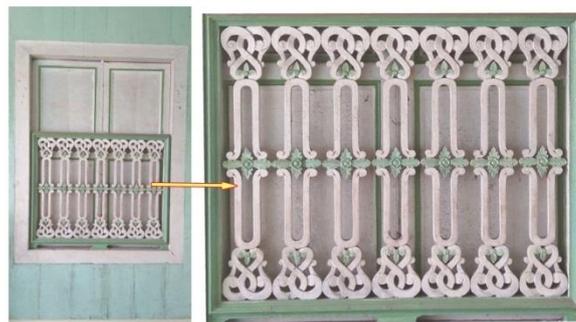
Gambar 4. "Motif Tumbuh-tumbuhan" yang Diterapkan di Bagian Ventilasi Pintu "Rumah Kaca"
(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 7. "Motif Bunga" yang Diterapkan di Bagian Tiang "Rumah Darat"
(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 8. “Motif Bunga” yang Diterapkan di Bagian Plafon “Rumah Batu”
(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 11. “Motif Sulur-suluran dan Bunga” yang Diterapkan di Bagian Jendela “Rumah Kaca”
(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 9. “Motif Bunga” yang Diterapkan di Bagian Lantai Keramik “Rumah Kembar Laut”
(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 12. “Motif Sulur-suluran dan Bunga yang Membentuk Sebuah Pedang” Diterapkan di Bagian Teras Pagar “Rumah Kembar Laut”
(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 10. “Motif Bunga” yang Diterapkan di Bagian Jendela “Rumah Batu”
(Foto : Mukhsin, 2018)

2. Motif geometris

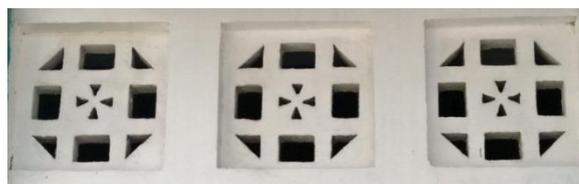
Bentuk utama dari ragam hias ini adalah berupa penerapan unsur-unsur garis baik itu garis lurus maupun garis cekung dan cembung, sehingga membentuk pola segi empat, segi tiga, belah ketupat, pilin, dan lain sebagainya. Ragam hias geometris lebih banyak mengungkapkan unsur utamanya tanpa dipengaruhi oleh bentuk alam. Menurut Soegeng Toekio (2000 : 53) dari sekian banyak bentuk kita dapat membagi pola bentuk utamanya di dalam empat kelompok besar, yaitu :

- a) *Kaki silang*, berupa bentuk persilangan garis yang bertumpu pada satu titik, ini dapat berupa : silang dua, silang tiga dan silang empat.
- b) *Pilin* (spiral), berupa relung-relung yang saling bertumpuk atau bertumpang membentuk ulir yang berupa huruf **S** atau kebalikannya. Bentuk pulir ini dapat diperkaya dengan ukuran yang berbeda.
- c) *Kincir*, bertolak dari mata angin yang bergerak ke kiri atau ke kanan. Pada garisnya membentuk putaran yang berakhir dalam susunan melingkar dengan putaran (spill)
- d) *Bidang*, pada kelompok ini dapat terdiri dari bidang segi tiga, bundar, empat persegi, dan gumpalan (blob) yang tak beraturan.

Keempat kelompok dasar ini dalam ragam hias geometris dapat membentuk berbagai macam variasi, baik bentuk tunggalnya maupun bentuk kombinasinya (Soegeng Toekio, 2000 : 53). Bentuk dasar *silang* misalnya banyak melahirkan bentuk-bentuk lain seperti bentuk silang tiga dan swastika ada juga yang berbentuk tanda plus (+). Bentuk dasar *bidang* juga bisa menghasilkan berbagai macam jenis motif seperti bentuk belah ketupat, segitiga, bulatan, dan segi empat dan segi enam. Selanjutnya bentuk dasar *pilin* (spiral), pengulangan beberapa bentuk dari *pilin* mampu melahirkan berbagai macam jenis

motif yang berbeda-beda. Bentuk dasar *kincir* berupa bentuk pusaran yang di ulang atau juga dibuat dengan memusar pada satu titik pusat, dalam penerapannya juga ada penambahan berupa jurai atau lidah-lidah pada bagian ujungnya.

Motif dengan pola geometris ini juga ditemukan di rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang. Penerapan motif geometris ini biasa ditemukan di bagian jendela dan pintu, ventilasi jendela dan pintu, ada juga penempatannya di bagian, *rilling* tangga, *rilling* teras, teritisan, dan lantai keramik.



Gambar 13. “Motif Geometris Silang Empat” yang Diterapkan di Bagian Ventilasi Jendela “Rumah Kaca”
(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 14. “Motif Geometris Kincir” yang Diterapkan di Bagian Pintu “Rumah Kembar Laut”
(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 15. “Motif Geometris *Pilin*” yang Diterapkan di Bagian Pintu “Rumah Kembar Darat Selatan ”

(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 16. “Motif Geometris *Silang Delapan*” yang Diterapkan di Bagian Pintu “Rumah Batu ”

(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 17. “Motif Geometris *Kincir*” yang terdapat di Bagian Lantai Keramik “Rumah Batu ”

(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 18 “Motif Geometris *Silang* Berupa Zigzag dan Segi Empat” yang terdapat di Bagian Lantai Keramik “Rumah Batu ”

(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 19. “Motif Geometris *Silang* Berupa Garis Lurus dan lengkung” yang terdapat di Teras Pagar “Rumah Tinggi ”

(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 20. “Motif Geometris *Bidang* Berupa Teritisan” yang terdapat di bagian Teritisan Atap “Rumah Tinggi ”

(Foto : Mukhsin, 2018)



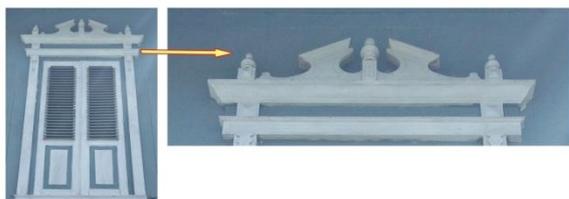
Gambar 21. “Motif Geometris *Pilin*” yang terdapat di bagian Konstruksi Atap “Rumah Tinggi ”

(Foto : Mukhsin, 2018)



Gambar 22. “Motif Geometris *Pilin*” yang terdapat di bagian Konstruksi Atap “Rumah Batu ”

(Foto : Mukhsin, 2018)



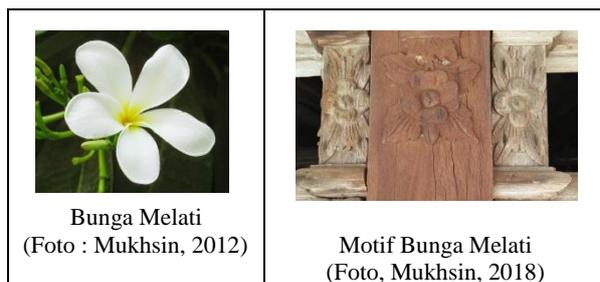
Gambar 23. "Motif Geometris *Bidang*" yang terdapat di bagian Jendela "Rumah Kembar Darat" (Foto : Mukhsin, 2018)

Kajian Estetis Ornamen Rumah Tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang

Proses menciptakan suatu karya seni biasanya selalu terkait dengan nilai keindahan, simbolis dan makna tertentu, demikian pula dengan seni ornamen atau ragam hias rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang, yang penciptaanya selalu terkait dengan nilai estetis, simbolis dan makna tertentu. Hadirnya sebuah ornamen di tengah-tengah kehidupan manusia sejak zaman prasejarah sampai sekarang tidak hanya diekspresikan sebagai penghias benda, tetapi di dalamnya juga terkandung nilai-nilai, norma-norma, dan adat-istiadat sesuai dengan pandangan masyarakat pendukungnya. Ornamen dihadirkan sebagai penanda atau berupa simbol yang ingin menyatakan sesuatu. Visualisasi ornamen diwujudkan dalam media kayu, keramik, semen, dan lain sebagainya dengan bentuk dua dimensional dan tiga dimensional. Ornamen difungsikan sebagai penghias benda, di samping itu ornamen juga berfungsi mempengaruhi pola pikir, berperilaku, dan bertindak suatu masyarakat kearah yang lebih baik.

Tampilan ornamen pada rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang tidak terlepas dari manifestasi berupa keinginan yang kuat dari nenek moyang Sumatera Selatan khususnya kota Palembang untuk mengekspresikan pengalaman estetisnya yang mengacu pada sumber-sumber yang ada di alam sekitar mereka, kemudian dituangkan dengan beraneka ragam bentuk motif yang digarap dengan indah. Secara keseluruhan ornamen yang ada di Kampung Arab Al-Munawwar Palembang tidak memiliki penamaan dan pemaknaan, namun berdasarkan temuan-temuan data yang telah diolah dan dianalisis dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar ornamen tersebut berangkat dari alam sekitar mereka berupa tumbuh-tumbuhan yang telah mengalami stilisasi bentuk. Untuk lebih jelasnya lihat tabel gambar di bawah ini :

Sumber Ide	Motif Yang Dihasilkan
 Tumbuhan Pakis (Foto : Mukhsin, 2012)	 Motif Sulur-Suluran Relung Pakis (Foto, Mukhsin, 2018)
 Tumbuhan kangkung (Foto : Mukhsin, 2012)	 Motif Sulur-Suluran Relung kangkung (Foto, Mukhsin, 2018)



Tabel 1. Identifikasi Sumber Motif

Secara fisik ornamen yang ditampilkan memiliki fungsi bersifat simbolis dan filosofis yang berhubungan erat dengan pandangan hidup, agama, dan adat-istiadat masyarakat setempat. Berdasarkan analisis dari data yang ditemukan dapat dikatakan bahwa kehadiran ornamen di rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang memiliki dua fungsi yakni sebagai ekspresi estetis dan sebagai simbolis dan pandangan hidup bagi masyarakat Kampung Arab. Simbol yang hadir pada ornamen tersebut bersifat konvensi yakni berdasarkan dengan sistem budaya dan kepercayaan agama Islam.

Hadirnya sebuah ornamen tidak terlepas dari struktur yang membangun. Struktur tersebut berupa unsur dan elemen rupa yang terdiri dari garis, bidang/*shape*, warna, tekstur, volume, ruang, dan lain sebagainya. Ketrampilan ini tentunya harus seimbang dengan pemahaman terhadap asas-asas penyusunan seperti keseimbangan, gradasi, pencahayaan, dan lain sebagainya. Ornamen merupakan bagian dari seni rupa, salah satu unsur

terpenting dalam kajian seni rupa adalah nilai estetis. Nilai estetis terkait langsung dengan simbol dan makna yang diwujudkan dalam karya seni. Makna akan terbangun jika sebuah objek estetis memiliki nilai dan para ahli estetika memiliki sejumlah kesamaan dalam mendefinisikan seni yaitu seni yang dapat melayani kebutuhan pengungkapan kehidupan batin, seperti suasana hati, perasaan, dan hasrat manusia (Agus Sachari, 2002:98).

Ornamen sebagai benda seni yang menghiasi rumah tradisional kampung Arab Al-Munawwar Desa Seleman terdapat dua unsur yakni bentuk (*form*) dan struktur (*structure*) atau susunan. Bentuk menurut Dharsono ada dua macam yakni: pertama bentuk fisik (*visual form*) yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua bentuk spesial (*special form*), yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya dari apa yang ditanggapi oleh kesadaran emosionalnya (Dharsono Sony Kartika, 2007:33).

Uraian tersebut dapat dikatakan bentuk fisik dalam sebuah karya seni sesuatu yang disusun menurut hubungan antara seniman dengan apa yang ditanggapinya melalui kesadaran emosionalnya melalui proses imajinasi dan kontemplasi sehingga terciptanya sebuah

karya seni. Karya seni di dalamnya ada kandungan atau bobot yang disebut dengan makna dari sebuah karya seni. Struktur organisasi dari elemen-elemen seni rupa di atas juga terlihat pada ornamen yang menghiasi rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang. Melihat ornamen tersebut terlintas dalam pikiran penulis betapa indahnnya ornamen yang menghiasi rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang. Visualisasi ornamen rumah tradisional Kampung Arab tersebut disusun dan dibentuk berdasarkan asas penyusunan meliputi keseimbangan, kekontrasan, keselarasan, irama, dan lain sebagainya. Keterampilan nenek moyang Sumatera Selatan khususnya kota Palembang waktu itu sudah cukup mahir dalam membuat sebuah ornamen hal ini dapat dilihat dari hadirnya beraneka ragam jenis ornamen yang menghiasi rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang.

Berdasarkan *visual form* ornamen yang terdapat di Kampung Arab Almunawwar Palembang disusun berdasarkan asas penyusunan yakni asas keseimbangan kekontrasan, keselarasan, repetisi, dan lain sebagainya, lebih bersifat dekoratif. Penggambaran ornamen yang bejenis tumbuh-tumbuhan dalam visualisasinya sudah mengalami stilisasi bentuk baik dari bentuk daun, bunga,

batang dan akar. Pada umumnya ide dasar dari ornamen yang terdapat di rumah tradisional Kampung Arab Almunawwar Palembang berangkat dari tumbuh-tumbuhan berupa sulur-suluran. Keberadaan motif jenis ini di tandai dengan bentuk relung yang bergerak ke dalam hingga ke luar, ada juga yang merambat mulai dari sisi kiri hingga ke kanan. Di samping itu ada juga yang menerapkan motif bunga, penerapan motif ini ditempatkan pada lantai keramik, jendela, dan tiang.

Berdasarkan *special form* yakni suatu wujud karya estetis yang memiliki timbal balik berupa nilai-nilai yang terkandung dari karya estetis tersebut. Nilai yang terkandung dalam ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar berupa kandungan makna, nilai dan norma perilaku suatu masyarakat. Fakta sosial dalam kehidupan bersama suatu masyarakat diikat oleh penggunaan ornamen jenis tertentu yang telah disepakati. Penerapan ornamen pada rumah Kampung Arab juga bersifat konvensi dan diikat dengan sistem budaya dan kepercayaan yang mereka anut yakni agama Islam. Sebagian besar banyak menggunakan motif tumbuh-tumbuhan sebagai lambang kehidupan, hal ini dikarenakan Islam melarang perwujudan figur binatang dan manusia yang dianggap mendekati perbuatan *Syirik* (menduakan

Allah SWT). Makna dan simbol yang diusungkan dalam ornamen tersebut memberikan pandangan hidup bagi masyarakatnya untuk mengarah kejalan yang lebih baik agar terciptanya hubungan manusia dengan tuhan (makrokosmos) dan hubungan antara manusia dengan alam semesta dan lingkungannya (mikrokosmos).

PENUTUP

Proses menciptakan suatu karya seni biasanya selalu terkait dengan nilai keindahan, simbolis dan makna tertentu, demikian pula dengan seni ornamen atau ragam hias rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang, yang penciptaannya selalu terkait dengan nilai estetis, simbolis dan makna tertentu. Hadirnya sebuah ornamen di tengah-tengah kehidupan manusia sejak zaman prasejarah sampai sekarang tidak hanya diekspresikan sebagai penghias benda, tetapi di dalamnya juga terkandung nilai-nilai, norma-norma, dan adat-istiadat sesuai dengan pandangan masyarakat pendukungnya. Ornamen dihadirkan sebagai penanda atau berupa simbol yang ingin menyatakan sesuatu. Visualisasi ornamen diwujudkan dalam media kayu, keramik, semen, dan lain sebagainya dengan bentuk dua dimensional dan tiga dimensional. Ornamen difungsikan sebagai penghias benda, di samping itu ornamen juga berfungsi mempengaruhi

pola pikir, berperilaku, dan bertindak suatu masyarakat kearah yang lebih baik.

Ornamen yang dihasilkan sebagai penambah nilai estetik dari rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang dipengaruhi oleh sistem budaya dan kepercayaan agama Islam yang melarang menggambar figur binatang dan manusia yang dianggap mendekati perbuatan *syirik* (menduakan Allah SWT). Ornamen yang ada di rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang memiliki dua jenis motif yakni motif tumbuh-tumbuhan dan motif geometris.

Tampilan ornamen pada rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang tidak terlepas dari manifestasi berupa keinginan yang kuat dari nenek moyang Sumatera Selatan khususnya kota Palembang untuk mengekspresikan pengalaman estesisnya yang mengacu pada sumber-sumber yang ada di alam sekitar mereka, kemudian dituangkan dengan beraneka ragam bentuk motif yang digarap dengan indah.

Bentuk ornamen secara visual mempunyai nilai estetik, di samping itu ornamen yang ada di Rumah Kampung Arab juga memiliki fungsi dan makna tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Makna dan simbol yang diusungkan dalam ornamen tersebut memberikan pandangan hidup bagi masyarakatnya untuk mengarah

kejalan yang lebih baik agar terciptanya hubungan manusia dengan tuhan (makrokosmos) dan hubungan antara manusia dengan alam semesta dan lingkungannya (mikrokosmos).

Kampung Arab Al-Munawwar Palembang merupakan salah satu kampung Arab tertua yang ada di kota Palembang. Tradisi dan budaya Arab sangat kental sekali di kampung ini. Kebiasaan-dan tradisi yang mereka anut merupakan warisan leluhur mereka yang masih tetap bertahan hingga sekarang. Berkat kerjasama antara pemerintah kota Palembang dan warga setempat sekarang keberadaan Kampung Arab ini menjadi tempat wisata budaya. Tentu agar keberadaan Kampung Arab ini lebih dikenal oleh masyarakat luas perlu adanya suatu kajian-kajian yang lebih mendalam salah satunya adalah penerapan ornamen yang ada di rumah tradisional Kampung Arab itu sendiri.

Tentu penelitian ini banyak sekali kekurangannya, butuh waktu dan penelitian yang lebih lanjut agar semuanya bisa dikupas secara detail, sehingga nilai-nilai yang tersirat di balik wujud fisik ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang dapat terungkap. maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran bagi semua pihak untuk kesempurnaan penelitian ini.

Masih banyak hal yang menarik yang perlu ditelaah dari ornamen rumah

tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang. penulis menyarankan kepada peneliti lainnya untuk mengkaji lebih mendalam lagi tentang ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang. baik dari segi sosiologi, antropologi, sistem pernikahan, tradisi *haoul*, ziarah *kubro* dan lain sebagainya, sehingga melalui pendekatan-pendekatan multi disiplin tersebut kita mampu memberikan wacana baru tentang kebudayaan yang ada di Sumatera Selatan khususnya di kota Palembang. Kajian tentang ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang merupakan sebuah kajian yang menarik, untuk diteliti lebih lanjut.

KEPUSTAKAAN

Gustami, Sp, 2000, *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. Yogyakarta : Kanisius.

_____, 2007, *Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista.

_____, 2008, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kartika Sony, Dharsono, 2007, *Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains.

Moleong, Lexy. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Remaja Rosda Karya, Bandung.

- Sachari, Agus, 2002. *Estetika, Makna, Simbol dan Daya*, Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- Suardana, I Wayan, 2009. Ornamen Dalam Penciptaan Seni Kriya: Era Modren dan Posmodren”, dalam Sri Krisnanto dkk., ed., *Seni Kriya dan Kearifan Lokal Dalam Lintasan Ruang dan Waktu* Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Suwardi MS, 2008, *Dari Melayu ke Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Toekio, Soengeng M, 2000, *Mengenal Ragam Hias indonesia*, Bandung : Angkasa Bandung.
- Soedarso, R.M. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung.
- Soedarso, Sp, 2000, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterprise.
- Soekmono, R, 1973, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*, Yogyakarta: Kanisius.
- Nara Sumber :
Muhammad Kadir Al-Munawwar (55 th) Selaku ketua RT dan Ketua yayasan wisata Religi Al-Munawwar, wawancara 24-Juli-2018 di Palembang, Sumatera Selatan.
- Abdillah Al-Kaf (45 th) Sekretaris yayasan wisata religi Al-Munawwar wawancara 19 April 2018 di Palembang, Sumatera Selatan
- Dr. Erwan Surya Negara, M.Sn (55th) Budayawan dan Dosen, di Palembang, Sumatera Selatan.
- Retno Purwanti (58 th), Ahli Penelitian Balai Arkeologi Palembang, 24 Maret 2018 di Palembang, Sumatera Selatan

